



SERTIFIKAT AKREDITASI

No. 04657/50000/TK/2024

Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional
Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Nomor: 156/BAN-PDM/SK/2024
menyatakan bahwa:

TK DEWI MASYITHOH 45
(NPSN 20559532)

MELATI 17, MLOKOREJO, KEC. PUGER,
KAB. JEMBER, PROV. JAWA TIMUR

Terakreditasi B

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2029.
Peringkat akreditasi ini diberikan berdasarkan asesmen lapangan
atas kinerja satuan pendidikan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 01 Oktober 2024

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional
Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Totok Suprayitno, Ph.D.



LAMPIRAN PENILAIAN HASIL AKREDITASI

Komponen 1: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Nilai Agama dan Moral Pendidik telah melakukan stimulasi pada aspek nilai agama dan moral melalui kegiatan mengenalkan ciptaan Allah, perilaku baik melalui kegiatan menyiram tanaman dan memberi makan kambing dan kijang, berjabat tangan dengan pendidik, membantu membersihkan lingkungan main, mengucapkan salam saat datang dan pulang, berdoa ketika hendak melakukan kegiatan, membaca surat pendek, Asmaul Husna dengan gerakan, sholawat, praktek sholat dan wudhu di Hari Jumat, berinfag, Diharapkan pendidik memberikan stimulasi keagamaan melalui cerita atau dongeng dengan menggunakan media pustaka maupun digital, mengenalkan tempat ibadah masjid. Capaian yang sudah baik dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi kedepannya dilengkapi perencanaan dan dokumentasi. Optimalkan cerita tentang nilai keimanan dengan berbagai media.

Komponen 2: Stimulasi Pendidik Aspek Fisik dan Motorik Pendidik telah melakukan stimulasi pada aspek fisik motorik anak melalui berbagai ragam kegiatan seperti senam, bermain menggunakan APE luar dan main bola. Pendidik sudah menstimulasi kemampuan motorik halus melalui berbagai kegiatan bermain puzzle, menggambar dengan crayon, menulis menggunakan pensil, menulis di papan tulis. Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat distimulasi dengan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, membuang sampah pada tempatnya, membereskan mainan selesai digunakan. Namun belum ada program memotong kuku dan menggosok gigi serta tidak teramati pelaksanaan Standart Covid-19. Diharapkan satuan membuat program dan melakukan pendokumentasian yang baik.

Komponen 3: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Kognitif Stimulasi kemampuan anak untuk berpikir logis, kritis dan kreatif melalui kegiatan membandingkan tinggi badan anak dan pendidik, berpikir simbolis sudah terstimulasi melalui kegiatan menulis nama dan hari tanggal. Namun mempresentasikan benda dalam bentuk karya dan imajinasi dalam bentuk karya belum optimal. Diharapkan lebih sering memberikan kegiatan yang mengakomodir imajinasi anak dengan ragam media, alat, bahan.

Komponen 4: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Bahasa Pendidik telah melakukan stimulasi bahasa reseptif dan ekspresif melalui kegiatan mengamati dan tanya jawab gambar anggota keluarga menggunakan puzzle, kegiatan pembiasaan sehari-hari, memegang/menyentuh bahan bacaan atau gambar pada pojok baca. Namun belum optimal dalam kemampuan bercerita/menceritakan kembali apa yang diketahui. Diharapkan pendidik memberi kesempatan kepada anak untuk bercerita saat recalling, cerita tentang pengalaman di rumah dan cerita menggunakan berbagai media. Pra membaca dan menulis dioptimalkan dengan pemanfaatan media kartu angka/huruf, loose part, membentuk huruf dengan plastisin, membaca koran, bungkus makanan dan media yang ada di sekitar lingkungan.

Komponen 5: Stimulasi Pendidik Pada Aspek Sosial Emosional Pendidik telah menstimulasi anak dalam pengendalian diri melalui kegiatan antri masuk kelas, cuci tangan, disiplin melepas dan menaruh sepatu di raknya, bertanggungjawab memakai dan melepas sepatu sendiri. Pendidik menstimulasi perilaku prososial anak melalui kegiatan peduli kebersihan lingkungan dengan membuang sampah ditempatnya, menolong merapikan alat dan bahan main yang telah selesai digunakan, main bergantian pada kegiatan bermain bola. Stimulasi pendidik untuk mengenal dan mencintai negara melalui kegiatan penghormatan bendera, Pancasila dan lagu nasional pada saat upacara. Pengenalan keragaman budaya melalui tari Pecut, pakaian daerah ketika karnaval memperingati HUT RI. Namun, pendidik belum mengenalkan presiden dan wakil presiden, bahasa dan lagu daerah. Diharap pendidik memprogramkan secara berkala sebagai upaya pengenalan nasionalisme.

Komponen 6: Fasilitasi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran Satuan Pendidikan telah memanfaatkan sumber belajar berbasis potensi lingkungan sekitar dengan memanfaatkan pelepah daun talas, menyediakan berbagai pilihan kegiatan bermain namun, belum sesuai dengan tahap perkembangan dan minat, memfasilitasi anak agar dapat berkarya sesuai ide dan minatnya melalui berbagai media, memberikan kebebasan kepada anak untuk menggunakan alat dan bahan saat kegiatan karena media, alat, bahan dan belum memasukkan unsur saintifik. Diharapkan, pendidik dapat memberikan alat dan bahan yang lebih beragam, pendekatan saintifik secara utuh, varian kegiatan yang beragam.

Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan Untuk Layanan Inovatif dan Pengembangan profesional PTK Satuan pendidikan telah menggunakan IT dalam kegiatan pembelajaran, mengikuti pelatihan. Namun satuan belum memfasilitasi layanan belajar yang inovatif, mengaitkan budaya lokal, namun belum memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan secara konsisten dan terstruktur. Diharapkan satuan pendidikan memprogramkan pengembangan profesionalitas pendidik sehingga dapat memberikan inovasi pembelajaran serta mengoptimalkan pemanfaatan kearifan lokal sebagai media pembelajaran.

Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan Dalam upaya menjaga keamanan anak, satuan pendidikan telah melakukan penerapan SOP penyambutan dan penjemputan, serta sosialisasi SOP kepada wali murid dengan ditempel dipintu. Satuan belum melakukan praktek safety talk dan emergency drills secara berkala. Diharapkan satuan melakukan praktek safety talk dan emergency drills melalui kemitraan dengan pihak terkait seperti BPBD, Damkar maupun petugas kesehatan secara konsisten dan berkala. Melakukan permainan simulasi bencana gempa, banjir, kebakaran melalui permainan peran.

Komponen 9: Dukungan Orangtua Terdapat dukungan orang tua berupa paguyuban dan dilengkapi SK paguyuban dari satuan pendidikan, terdapat komunikasi antara orang tua dengan satuan pendidikan melalui whatsapp group, melibatkan orang tua dalam kegiatan PHBN, mendampingi semua kegiatan yang diluar satuan. Namun, belum ada kegiatan orangtua menjadi narasumber di kelas secara konsisten. Kedepannya satuan PAUD dapat menyusun program kerja kelas inspirasi atau kelas orang tua hebat atau aku bangga orang tuaku yang melibatkan orangtua menjadi narasumber dengan materi-materi sesuai kemampuan.

Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat Satuan pendidikan sudah memfasilitasi pembiasaan Perilaku Hidup Sehat melalui pembiasaan membawa bekal sehat, program PMT dengan menu bergizi seimbang, minum air putih dari bekal, mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, jalan-jalan di lingkungan sekitar dan bermain bebas di halaman sekolah yang terdapat sinar matahari langsung, senam di pagi hari. Satuan pendidikan diharapkan tetap mempertahankan pembiasaan perilaku hidup sehat dan mengembangkan kegiatan pagi hari yang menyenangkan dengan permainan tradisional seperti petak umpet, ular naga panjang, gobak sodor.